

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Ali (2011, hlm. 262) mengungkapkan bahwa: “Eksperimental menunjukkan kepada suatu upaya sengaja dalam memodifikasi kondisi yang menentukan munculnya suatu peristiwa, serta pengamatan dan interpretasi perubahan-perubahan yang terjadi pada peristiwa itu yang dilakukan secara terkontrol.” Lebih lanjut dalam desain eksperimen ada empat prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) penempatan subjek secara acak, (2) adanya perlakuan, (3) adanya mekanisme kontrol, (4) adanya ukuran keberhasilan. (Maksum, 2012, hlm. 96).

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini untuk mengungkap pengaruh model pembelajaran *Teaching Personal And Social Responsibility* dalam permainan bola besar terhadap sikap empati dan toleransi siswa, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ciri yang paling utama adalah adanya sebuah perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada suatu subjek atau objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dengan penerapan model *Teaching Personal And Social Responsibility* dan model Konvensional dalam permainan bola besar pada siswa kelas VIII untuk melihat peningkatan sikap empati dan toleransinya. Proses penelitian diawali dengan tes awal menggunakan angket empati dan toleransi kepada kelompok TPSR dan konvensional, untuk melihat bagaimana nilai empati dimiliki oleh sampel. Setelah tes awal dilakukan perlakuan selama 8 pertemuan yang setiap minggunya 2 kali pertemuan, penerapan empati dan toleransi pada model TPSR dilakukan sesuai tahapan pada proses pembelajarannya, yang dimulai dari adanya *counseling time*, *awareness talk*, *lesson focus*, *group meeting* dan *reflection time*. Sedangkan model

Suci Lestari, 2015

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM PERMAINAN BOLA BESAR TERHADAP SIKAP EMPATI DAN TOLERANSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konvensional tetap menjalankan proses pembelajaran sesuai karakteristiknya, dimana prosesnya terfokus pada penguasaan teknik gerak saja, prosesnya di dominasi oleh guru sebagai pentransfer ilmu, sebagai model dalam pembelajaran. Setelah perlakuan lalu diadakan tes akhir, tes ini dilakukan untuk melihat perkembangan sikap siswa setelah diberikan perlakuan atau *treatment*.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the pretest post-test two treatment design*. Menurut Cohen *et al* (2007, hlm.272), desain penelitian *The pretest post-test two treatment design* adalah:

Here participants are randomly allocated to each of two treatment. Experimental group 1 receives intervention 1 and experimental group 2 receives intervention 2. Pretests and post-tests are conducted to measure changes in individuals in the two groups design

Pada desain *the pretest post-test two treatment design* dua kelompok subjek diukur atau diamati dua kali. Pengukuran pertama berfungsi sebagai *pretest*, yang kedua sebagai *post test*. Pengukuran atau pengamatan dilakukan pada saat bersamaan untuk kedua kelompok. Pengukuran pertama dilakukan pada kelompok TPSR dan kelompok dua model pembelajaran Langsung, selanjutnya setelah diberikan perlakuan dilakukan kembali pengukuran kepada kedua kelompok tersebut. Adapun gambaran mengenai desain tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

<u>Teaching Personal And Social Responsibility</u>	O ₁	X1	O ₂
<u>Model Pembelajaran Langsung</u>	O ₃	X2	O ₄

Gambar 3.1.
The Pretest Post-Test Two Treatment Design
(*Research Methods In Education*:Cohen (2007:278))

Keterangan:

O₁ = Tes Awal Empati dan Toleransi pada kelompok TPSR

O₂ = Tes akhir Empati dan Toleransi pada kelompok TPSR
 O₃ = Tes Awal Empati dan Toleransi pada kelompok Langsung
 O₄ = Tes akhir Empati dan Toleransi pada kelompok Langsung
 X1 = Eksperimen dengan model TPSR
 X2 = Eksperimen dengan model pembelajaran Langsung

Tabel 3.1.

Konstansi Variabel Bebas ke Variabel Terikat

TPSR				Model Pembelajaran Langsung			
Empati		Toleransi		Empati		Toleransi	
pretest	posttest	pretest	posttest	pretest	posttest	pretest	posttest

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 kali pertemuan yang dilaksanakan setiap dua kali seminggu yang dilaksanakan setiap hari rabu dan sabtu mulai dari tanggal 29 April 2015 s/d 30 Mei 2015, hal ini mengacu pada penelitian Shapiro, Morrison dan Boker (2004), meneliti efektivitas dari suatu kursus latihan empati mahasiswa kedokteran tahun pertama. Perlakuan diberikan sebanyak 8 kali pertemuan. Hasil signifikan, yaitu mahasiswa kedokteran memiliki rasa empati yang tinggi, sehingga lebih perhatian terhadap pasiennya.

Sedangkan frekuensi perlakuan diberikan sebanyak dua kali dalam seminggu didasarkan pada pendapat Hoffman (2000, hlm.62) yang mengemukakan bahwa "*Empathy is more likely to occur between individuals whose interaction is more frequent*". Maksudnya adalah empati akan lebih memungkinkan terjadi dalam suasana interaksi antara individual yang dilakukan secara intensif.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian eksperimen menggunakan model pembelajaran *Teaching Personal And Social Responsibility* dan model pembelajaran Langsung untuk meningkatkan sikap empati dan toleransi siswa:

a) *Pre Test*

Pelaksanaan *pre test* dilakukan sebelum perlakuan diberikan. *Pre test* dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat empati dan toleransi yang telah dimiliki siswa pada kedua kelompok eksperimen. Untuk mengetahui skor *pre test* tingkat empati dan toleransi siswa kedua kelompok eksperimen menggunakan angket, pedoman penilaian berdasarkan *Skala Likert*.

Suci Lestari, 2015

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM PERMAINAN BOLA BESAR TERHADAP SIKAP EMPATI DAN TOLERANSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) *Treatment*

Treatment atau perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Teaching Personal And Social Responsibility* dan model pembelajaran Langsung adalah permainan bola besar yang dalam penelitian ini terdiri dari permainan bolabasket, bolavoli, dan bolatangan.

Perlakuan yang dilakukan dalam pembelajaran yang menggunakan model *Teaching Personal And Social Responsibility* yaitu dengan menggunakan *daily lesson* menyesuaikan tujuan dalam setiap unit pembelajaran kedalam aktivitas rutin didalam kelas. Dalam pembelajaran ini sesi pertama yang harus dilakukan guru adalah memberikan suatu rangsangan berupa kata-kata singkat yang dapat merangsang terbentuknya antusias siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan yaitu adanya peningkatan empati dan toleransi, siswa membuat target atau kontrak level yang ditawarkan model TPSR yang akan dicapai pada pertemuan tersebut dan menuliskan target pada lembar yang telah disediakan guru, guru menjelaskan tentang sikap empati dan toleransi. Penerapan empati dan toleransi dilakukan melalui permainan yang menyerupai permainan bolabasket, bolavoli, dan bolatangan. Permainan dirancang sehingga terjadi adegan dimana siswa bisa mengembangkan sikap empati dan toleransinya. Adapun adegannya seperti siswa yang melempar bola dengan tidak keras sehingga tidak menyulitkan temannya untuk menangkap, siswa yang berusaha membebaskan temannya yang ditawan dalam permainan, siswa tidak mengolok-olok teman yang melakukan kesalahan, dan bermain dengan tidak penuh emosi. Adegan-adegan tersebut harus diperhatikan dan dilakukan siswa untuk meningkatkan sikap empati dan toleransi mereka. Setelah permainan selesai guru menyuruh siswa duduk melingkar untuk diskusi pada kelompok atau tim masing-masing tentang materi dan sikap empati dan toleransi yang dilakukan selama pembelajaran, dan siswa mengevaluasi tentang penerapan kedua sikap itu secara pribadi dan menuliskannya dalam lembar evaluasi.

Perlakuan yang dilakukan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Langsung tidak sama dengan model *Teaching Personal And Social Responsibility* yaitu tidak adanya penerapan sikap empati dan toleransi. Pada

model pembelajaran Langsung ini ditekankan pada sesi drill latihan teknik dasar yang dilakukan siswa.

1) Model *Teaching Personal And Social Responsibility*

Target yang ditetapkan di setiap pertemuan

Level 1: Respect

- Pada level ini siswa dapat mengontrol perilaku dan menunjukkan sikap respect terhadap hak dan perasaan orang lain.
- Siswa memahami bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran.
- Siswa berhak untuk mengatasi konflik dan masalah secara damai.
- Siswa harus memahami dan respect terhadap perbedaan pemikiran dan pendapat orang lain.

Level 2: Participation and Effort

- Siswa harus terlibat dan berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang akan menjadi bagian integral dalam kehidupan mereka.
- Siswa didorong untuk mengeksplorasi hubungan antara usaha dan hasil yang akan mereka dapatkan.
- Siswa didorong untuk melakukan aktivitas baru dan menghadapi tantangan dalam pembelajaran.

Level 3: Self-direction

- Siswa diharapkan mengalami peningkatan tanggung jawab dalam aktivitas atau pada saat mengerjakan pekerjaannya.
- Siswa mampu bekerja mandiri dalam melakukan pekerjaan dan tugas belajarnya.
- Siswa belajar mengidentifikasi minat dan kebutuhannya, menentukan tujuan dan target pribadi, menentukan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut serta mengevaluasi perkembangannya.

Level 4: Caring and Helping Each Other

- Siswa didorong untuk membangun dan menjangkau keterampilan interpersonal yang berhubungan dengan orang lain.

- Siswa didorong untuk memberikan dukungan, menunjukkan kepedulian, dan menunjukkan kasih sayang terhadap orang lain tanpa mengharapkan imbalan.
- Penggunaan gaya mengajar reciprocal memberikan siswa kesempatan untuk belajar satu sama lain.
- Siswa saling mendukung dalam melakukan usaha pembelajaran, sehingga dapat berkontribusi terhadap orang lain dalam komunitas tersebut.

Level 5: Outside Of the Gym

- Siswa diharapkan memahami nilai dan relevansi keterampilan ini diluar pembelajaran di sekolah.
 - Siswa menerapkan keterampilan ini diluar pembelajaran di sekolah.
- Program perlakuan model TPSR ini selalu bertujuan kepada level-level yang telah dijelaskan di atas. Format dalam pelaksanaannya dengan langkah-langkah sebagai berikut: *a) Relationship time, b) Awareness Talk, c) Lesson FOCUS, d) Group Meeting, e) Reflection Time.*

2) Model Pembelajaran Langsung

- Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.
- *Me-review* pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.
- Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya.
- Melaksanakan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.

- Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok.
- Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan reviu terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.
- Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Berikut ini merupakan jadwal perlakuan yang diberikan untuk meningkatkan sikap empati dan toleransi siswa dalam permainan bola besar:

Tabel 3.2.

Jadwal pelaksanaan penelitian

Pertemuan	Pembelajaran seperti Permainan Bola Basket, Bolavoli, dan Bola tangan TPSR	Pembelajaran Bolavoli, Bola Basket dan Bola Tangan Langsung
1	<i>Pretest</i> ➤ Angket Empati dan Angket Toleransi	
2	Permainan seperti bola basket 1 (tempel tawanan) • <i>Chess pass</i> • <i>Dribbling</i>	Bola basket 1 • <i>Chess pass</i>
3	Permainan seperti Bola Basket 2 (tangkap tawanan) • <i>Overhead pass</i> • <i>Dribbling</i>	Bola Basket 2 • <i>Bounce pass</i>
4	Permainan seperti Bola Basket 3 (Galah basket) • <i>Dribbling</i> • <i>Chess pass</i> • <i>Bounce pass</i> • <i>Overhead pass</i>	Bola Basket 3 • <i>Dribbling</i> • <i>Chess pass</i> • <i>Bounce pass</i>
5	Permainan seperti bolavoli 1 (voli tawanan) • <i>Service</i>	Bolavoli 1 • <i>Passing bawah</i>

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Passing</i> bawah 	
6	Permainan seperti bolavoli 2 (voli tawanan) <ul style="list-style-type: none"> • <i>Service</i> • <i>Passing</i> bawah • <i>Passing</i> atas 	Bolavoli 2 <ul style="list-style-type: none"> • <i>Passing</i> bawah • <i>Passing</i> atas
7	Permainan seperti bola tangan 1 (lempar tawanan) <ul style="list-style-type: none"> • <i>Passing</i> 	Bola tangan 1 <ul style="list-style-type: none"> • <i>Passing</i>
Pertemuan	Pembelajaran seperti Permainan Bola Basket, Bolavoli, dan Bola tangan TPSR	Pembelajaran Bolavoli, Bola Basket dan Bola Tangan Konvensional
8	Permainan seperti bola tangan 2 (lima lempar) <ul style="list-style-type: none"> • <i>Passing</i> • <i>Dribbling</i> 	Bola tangan 2 <ul style="list-style-type: none"> • <i>Dribbling</i>
9	Permainan seperti bola tangan 3 (pelindung tawanan) <ul style="list-style-type: none"> • <i>Passing</i> • <i>Dribbling</i> 	Bola tangan 3 <ul style="list-style-type: none"> • <i>Passing</i> • <i>Dribbling</i>
10	<i>Posttest:</i> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengisian angket Empati dan Toleransi oleh siswa 	

Tabel 3.3.

Panduan Mengajar Model TPSR dan Model Pembelajaran Langsung

Model Pembelajaran TPSR	Model Pembelajaran Langsung
Siswa: Pra Pembelajaran: Absensi, berdoa, pemanasan menggunakan permainan. <i>Counseling time:</i> memperhatikan dan memahami motivasi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran: <i>Awareness talk:</i> Memperhatikan dan memahami pengarahannya dari guru tentang lima tingkatan pada model TPSR, dan membuat target pembelajaran. <i>Lesson Focus:</i> Melakukan tugas gerak dengan menanamkan nilai yang pada awal pembelajaran sudah dikontrak,	Siswa: Pra Pembelajaran: Absensi, berdoa, pemanasan Pembelajaran: Mendengarkan penjelasan guru, Melihat gerakan yang dicontohkan guru, Melakukan latihan, Berdiskusi, Menerima intruksi untuk latihan lanjutan. Pasca Pembelajaran: Cooling down, evaluasi, dan berdoa. Guru: Pra Pembelajaran: Guru mengkondisikan kelas, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, absensi dan

Suci Lestari, 2015

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM PERMAINAN BOLA BESAR TERHADAP SIKAP EMPATI DAN TOLERANSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>menyampaikan berbagai hal baik atau kendala selama pembelajaran.</p> <p><i>Group meeting</i>: diskusi pada kelompok tentang materi dan sikap yang telah dilakukan dalam pembelajaran.</p> <p><i>Reflection time</i>: mengevaluasi tentang sikap dan materi yang sudah dilakukan dan menuliskannya pada lembar evaluasi.</p> <p>Pasca Pembelajaran: Cooling down, Merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan, dan berdoa.</p> <p>Guru: Pra Pembelajaran: Guru mengkondisikan kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, absensi dan memberikan tugas pemanasan siswa.</p> <p><i>Counselling time</i>: menyampaikan motivasi kepada siswa tentang sikap empati dan toleransi.</p> <p>Pembelajaran: <i>Awareness talk</i>: Memberikan pengarahan kepada siswa tentang lima tingkatan dalam model TPSR, membagikan lembaran kontrak pembelajaran, menjelaskan konsep nilai yang akan dikembangkan.</p> <p><i>Lesson Focus</i>: memberikan intruksi langsung dalam setiap aktivitas gerak yang dilakukan siswa</p> <p><i>Group meeting</i>: menyuruh siswa diskusi dengan timnya tentang sikap yang dilakukan dalam pembelajaran.</p> <p><i>Reflection Time</i>: memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan berbagai hal baik atau kendala dalam pembelajaran, memberikan kesempatan untuk mengevaluasi sikap siswa niat dan perilaku.</p> <p>Pasca pembelajaran: Cooling down, Merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan, dan berdoa.</p>	<p>memberikan tugas pemanasan siswa.</p> <p>Pembelajaran: Memberikan contoh gerakan-gerakan yang akan dilakukan siswa, Memberikan latihan terbimbing, Memberikan feedback, dan Menyiapkan latihan lanjutan untuk siswa.</p> <p>Pasca pembelajaran: Cooling down, Merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan, dan berdoa.</p>
---	--

--	--

c) *Posttest*

Setelah melalui perlakuan dengan waktu yang telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah melakukan *posttest*. Pelaksanaan *posttest* ini yaitu untuk mengukur empati dan toleransi siswa dengan menggunakan angket. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data akhir dari kedua kelompok eksperimen yang telah diberi perlakuan tersebut.

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Cihaurbeuti. Yang terdiri dari dua kelas. Dua kelas tersebut sebagai kelompok eksperimen kesatu dan satu kelas sebagai kelas eksperimen kedua.

Karakteristik partisipan ini tidak jauh berbeda dengan anak sekolah lainnya, mereka berumur antara 13-14 tahun, siswa berasal dari daerah pedesaan dan perkotaan yang bisa dibidang dekat dengan pusat kota. Tentu saja setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda tergantung pergaulan dilingkungan tempat tinggalnya. Dasar pemilihan partisipan pada sekolah ini, karena peneliti melihat masalah yang ada dan juga di sekolah ini belum pernah ada penelitian terkait dengan pendidikan jasmani, terutama dalam hal penerapan sikap empati dan toleransi melalui permainan. Sebagai rekomendasi, kepala sekolah telah menyetujui penelitian yang akan dilaksanakan.

C. Populasi dan Sampel

Table 3.4.
Populasi dan Sampel

Populasi	Sampel
Seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis sebanyak 301 siswa	Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>cluster random sampling</i> . Langkah-langkah dalam menentukan sampel pada penelitian ini yaitu: Tahap pertama, mengundi 2 kelas dari ke 9 kelas VIII sebagai populasi yang berjumlah 301 siswa. Tahap ke dua, mengundi kembali dua kelas yang telah diundi pada tahap pertama untuk menentukan kelas eksperimen kesatu dan kelas eksperimen kedua. Setelah pengundian itu dilakukan secara random, maka didapat kelas VIII D sebagai kelompok eksperimen kesatu dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen kedua.

Alasan pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan sebelumnya adalah karena kondisi eksternal dari pihak Kepala Sekolah SMPN 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yang mengizinkan untuk dilakukan penelitian pada kelas yang ada bukan pada individu. Apabila dilakukan pada individu, maka nanti akan mengganggu proses belajar mengajar mata pelajaran lain di SMPN 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Menurut Ali (2010, hlm. 276) memaparkan bahwa:

Kondisi eksternal adalah peraturan yang berlaku atau orang yang memiliki otoritas tidak mengizinkan. Adapun kondisi internal adalah apabila penyampelan dilakukan terhadap individu subjek maka suasana kealiamahan kelompok akan berubah, sedangkan suasana kealiamahan kelompok tersebut merupakan salah satu kajian dalam riset yang dilakukan.

Setelah tahapan yang dilakukan, maka didapat sampel pada 2 kelas yang terpilih sebagai kelompok eksperimen kesatu dan sebagai kelompok eksperimen kedua. Kelompok eksperimen kesatu terdiri dari 17 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki, sedangkan pada kelompok eksperimen kedua terdapat 15 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Perkembangan aspek afektif Menurut Arajoo T.V (1986), ranah afektif menyangkut perasaan, modal dan emosi. Perkembangan afektif siswa SMP mencakup proses belajar perilaku dengan orang lain atau sosialisasi. Sebagian besar sosialisasi berlangsung lewat pemodelan dan peniruan orang lain, hal ini tepat dengan keadaan pembelajaran yang dilakukan dalam

penelitian ini dimana siswa harus mampu merasakan posisi orang lain dan menilai apakah sikap temannya itu baik atau tidak. Hal yang baik akan mereka tiru dan hal yang tidak baik tentu saja harus mereka jauhi. Oleh sebab itu dalam usia anak-anak seperti ini perlu adanya pengembangan nilai dan moral sehingga generasi bangsa ini memiliki nilai moral yang sangat tinggi. Karakteristik personal siswa beragam, kebanyakan siswa perempuan lebih mempunyai moral yang baik dibanding siswa laki-laki. Sampel yang telah terpilih sebagai kelompok eksperimen akan representatif terhadap populasi yaitu siswa kelas VIII di SMPN 1 Cihaurbeuti Ciamis.

Ali (2010, hlm. 257) memaparkan bahwa, “dalam proses penyampelan, sampel diambil dari populasi yang nyata. Oleh sebab itu, kevalidan berlakunya kesimpulan hanya terkait dengan populasi yang nyata itu.” Sampel akan diambil mewakili dari populasi yang telah ditetapkan sesuai dengan stratifikasi karakteristik pada siswa kelas VIII. Menurut Ali (2010, hlm. 270) menyebutkan bahwa:

Meskipun dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dalam pengambilan sampel tidak sepenuhnya menjamin kerepresentatifan sampel yang diambil, namun kesesuaian teknik yang digunakan dengan keberadaan populasi menjadi dasar dan alasan utama bahwa sampel yang dipilih dengan teknik itu representatif atau mendekati representatif.

Pengambilan sampel seperti ini merupakan teknik *cluster random sampling*. Fraenkel dkk. (2012, hlm. 95-96) menegaskan tentang *cluster random sampling* bahwa:

Frequently, researchers cannot select a sample of individuals due to administrative or other restrictions. This is especially true in schools... The advantages of cluster random sampling are that it can be used when its difficult or impossible to select a random sample of individuals, its often far easier to implement in schools.

Maksum (2012, hlm. 57) juga menjelaskan bahwa, “dalam *cluster random sampling*, yang dipilih bukan individu melainkan kelompok atau area yang kemudian disebut *cluster*.” Misalnya propinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan

sebagainya. Bisa juga dalam bentuk kelas dan sekolah. Sedangkan menurut Sudjana (2005, hlm. 173) menyebutkan bahwa, “dalam *cluster sampling*, populasi dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok atau klaster. Secara acak klaster-klaster yang diperlukan diambil dengan proses pengacakan. Setiap anggota yang berada di dalam klaster-klaster tadi merupakan sampel yang diperlukan.”

Sedangkan menurut Sudjana (2005, hlm. 173) menyebutkan bahwa, “dalam *cluster sampling*, populasi dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok atau klaster. Secara acak klaster-klaster yang diperlukan diambil dengan proses pengacakan. Setiap anggota yang berada di dalam klaster-klaster tadi merupakan sampel yang diperlukan.” Sesuai dengan langkah-langkah yang telah dilakukan dalam pengambilan sampel, teknik *cluster random sampling* dirasa cocok untuk dijadikan landasan konsep dalam teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini.

D. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua instrumen, yaitu angket untuk mengukur nilai Empati dan angket untuk mengukur Toleransi siswa.

1. Instrumen Sikap Empati dan Toleransi

Dalam pengembangan instrumen empati siswa, peneliti mengadopsi indikator dari *Empathy Quotien* dari Simon-Cohen (2003) dalam Winarni Sri yang telah dikembangkan oleh peneliti ke dalam bahasa yang mudah dimengerti. Sedangkan untuk angket toleransi menggunakan skala toleransi yang diadopsi dari pendapat UNESCO yang dibuat oleh Winarni Sri yang pernah melakukan penelitian tentang kedua sikap ini.

Tabel 3.5.

Kisi-kisi skala Empati dan Toleransi

Variabel	Komponen	Indikator
Empati	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Perasaan Orang Lain • Kemampuan mengambil perspektif orang lain
	Afektif	Respon emosional terhadap emosi orang lain

Toleransi	Respek	Respek terhadap berbagai perbedaan asal daerah, ras, agama, cara pandang, ekspresi diri, cara berpikir
	Penerimaan	Menerima berbagai perbedaan asal daerah, ras, agama, cara pandang, ekspresi diri, cara berpikir.

Tabel 3.6.

Teknik Pemberian Skor butir soal

Butir pernyataan	Sangat sering dilakukan	Sering dilakukan	Dilakukan	Jarang dilakukan	Tidak pernah dilakukan
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

2. Ujicoba angket

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji coba angket ini dilaksanakan pada hari Senin, 27 April 2015 terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Alasan memilih SMP tersebut karena memiliki karakteristik yang hampir sama dengan tempat penelitian, baik dalam segi letak geografis maupun karakteristik siswa. Angket tersebut diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

3. Hasil Ujicoba Angket

a) Uji Validitas Angket Empati dan Toleransi

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007* terhadap instrument empati 50 item dan instrument toleransi 15 item pernyataan dengan jumlah subjek sebanyak 40 siswa Hasil uji validitas setiap item dengan taraf kepercayaan 95%, dan nilai $r = 0,312$ dalam

instrumen empati dan toleransi siswa SMPN 2 Cihaurbeuti secara rinci tertera di bawah ini:

Tabel 3.7.
 Hasil Pengujian Validitas Butir Angket
 $r\text{-tabel} = 0,312$

Empati			Toleransi		
No soal	r hitung	Keterangan	No. Soal	r hitung	Keterangan
1	0,82	Valid	51	0,34	Valid
2	0,52	Valid	52	0,56	Valid
3	0,40	Valid	53	0,60	Valid
4	0,29	Tidak valid	54	0,55	Valid
6	0,48	Valid	56	0,19	Tidak valid
7	0,29	Tidak valid	57	0,57	Valid
8	0,53	Valid	58	0,41	Valid
9	0,42	Valid	59	0,51	Valid
10	0,46	Valid	60	0,27	Tidak valid
11	0,43	Valid	61	0,66	Valid
12	0,16	Tidak valid	62	0,51	Valid
13	0,28	Tidak valid	63	0,42	Valid
Empati			Toleransi		
No soal	r hitung	Keterangan	No. Soal	r hitung	Keterangan
15	0,51	Valid	65	0,50	Valid
16	0,36	Valid			
17	0,68	Valid			
18	0,54	Valid			
19	0,69	Valid			
20	0,47	Valid			

Suci Lestari, 2015

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM PERMAINAN BOLA BESAR TERHADAP SIKAP EMPATI DAN TOLERANSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

21	0,52	Valid			
22	0,51	Valid			
24	0,58	Valid			
25	0,36	Valid			
27	0,52	Valid			
28	0,54	Valid			
29	0,29	Tidak valid			
30	0,59	Valid			
31	0,13	Tidak valid			
32	0,54	Valid			
35	0,24	Tidak valid			
36	0,45	Valid			
37	0,31	Valid			
38	0,37	Valid			
39	0,23	Tidak valid			
40	0,75	Valid			
41	0,37	Valid			
42	0,60	Valid			
43	0,66	Valid			
Empati					
No soal	r hitung	Keterangan			
44	0,46	Valid			
45	0,55	Valid			
46	0,25	Tidak valid			
48	0,19	Tidak valid			
49	0,42	Valid			

Suci Lestari, 2015

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM PERMAINAN BOLA BESAR TERHADAP SIKAP EMPATI DAN TOLERANSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

50	0,35	Valid			
----	------	-------	--	--	--

b) Uji Reliabilitas Angket Empati dan Toleransi

Uji reliabilitas instrumen empati dan toleransi, menggunakan rumus dari *Cronbach's Alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = nilai reliabilitas
- $\sum Si^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
- St^2 = varians total
- k = jumlah item

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.8.

Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Kriteria	Kategori
0.91-1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71-0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41-0.71	Derajat keterandalan sedang
0.21-0.41	Derajat keterandalan rendah
< 0.20	Derajat keterandalan sangat rendah

Rakhmat dan Solehuddin (2006:74)

Perhitungan uji reliabilitas pada variabel empati siswa dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dapat dilihat di bawah ini.

Diketahui :

$$\sum Si^2 = 18812.351$$

$$St^2 = 771788.77$$

$$k = 39$$

$$r_{11} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{k-1}{39-1} \right) \left(1 - \frac{St^2}{771788.77} \right)$$

$$r_{11} = 1,001$$

Perhitungan uji reliabilitas pada variabel toleransi siswa dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dapat dilihat di bawah ini.

Diketahui :

$$\sum Si^2 = 1901,56$$

$$St^2 = 78012,7$$

$$k = 12$$

$$r_{11} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{12}{12-1} \right) \left(1 - \frac{1901,56}{78012,7} \right)$$

$$r_{11} = 1,064$$

Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen empati dan toleransi siswa menunjukkan tingkat derajat keterandalan sangat tinggi dengan hasil perhitungan 1,001 untuk empati dan 1,064 untuk toleransi sesuai dengan kriteria di atas yang menunjukkan nilai 0.91-1.00 berada pada kategori sangat tinggi. Instrumen kerjasama siswa kelas VIII mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten.

4. Angket Hasil Ujicoba

Angket yang telah diujicobakan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cihaurbeuti, kemudian dihitung validitas dan reliabilitasnya. Setelah dilakukan uji validitas instrumen, dengan taraf kepercayaan 95%, dan nilai $r = 0,312$. Untuk angket empati mendapatkan hasil bahwa terdapat 39 pernyataan valid dan 11

Suci Lestari, 2015

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM PERMAINAN BOLA BESAR TERHADAP SIKAP EMPATI DAN TOLERANSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pernyataan tidak valid. Sedangkan untuk angket toleransi terdapat 12 pernyataan valid dan 3 pernyataan tidak valid. Pernyataan yang tidak valid tidak penulis gunakan, karena telah terwakili oleh pernyataan yang valid dari masing-masing indikator.

Table 3.9.

Hasil Uji Validitas Item

Jenis instrumen	Nomer item tidak valid	Nomer item valid
Empati	4,7,12,13,29,31,33,35, 39,46,48	1,2,3,5,6,8,9,10,11,14,15,16,17,18,19, 20,21,22,23,24,25,26,27,28,30,32,34, 36,37,38,40,41,42,43,44,45,47,49,50
Toleransi	55,56,60	51,52,53,54,57,58,59,61,62,63,64,65

Tabel 3.10.

Kisi-kisi angket empati dan toleransi setelah uji coba

Variabel	Komponen	Indikator	Butir soal positif	Butir soal negative
Empati	Kognitif	• Memahami Perasaan Orang Lain	22,28,29,30, 32, 34,35,37	9, 10, 17, 23, 27, 38
		• Kemampuan mengambil perspektif orang lain	1, 2, 13, 15, 16, 18, 19, 21	7, 11, 12, 25
	Afektif	Respon emosional terhadap emosi orang lain	3, 4, 5, 20, 31, 33, 36	6, 8, 14, 24, 26, 39
Toleransi	Respek	Respek terhadap berbagai perbedaan asal daerah, ras, agama, cara pandang, ekspresi diri, cara berpikir	40, 41, 46, 48, 49	44, 50
	Penerimaan	Menerima berbagai perbedaan asal daerah, ras, agama, cara pandang, ekspresi diri, cara berpikir.	42, 43, 47, 51	45

Kisi-kisi dalam tabel 3.10 digunakan dalam penyusunan kuesioner untuk memperoleh data penelitian mengenai peningkatan empati dan toleransi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti, yang belajar permainan bola besar

dengan menggunakan model pembelajaran *Teaching Personal And Social Responsibility* dan model pembelajaran Langsung.

E. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Menentukan Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap sikap empati dan toleransi siswa. Adapun langkah uji validitas instrumen empati dan toleransi siswa adalah dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item dengan rumus *Product Moment Correlation*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Setelah menghitung nilai koefisien korelasi setiap item, selanjutnya dilakukan pada langkah membandingkan besar nilai hitung r_{hitung} terhadap nilai r_{tabel} dengan kriteria kelayakan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, dan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

2. Menentukan Reliabilitas Instrumen

Suci Lestari, 2015

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM PERMAINAN BOLA BESAR TERHADAP SIKAP EMPATI DAN TOLERANSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji reliabilitas instrumen empati dan toleransi, menggunakan rumus dari *Cronbach's Alpha*. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- a) Menghitung varian skor tiap-tiap item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_i = varian skor tiap item

n = jumlah responden

- b) Kemudian menjumlahkan varian semua item pernyataan dalam instrumen, dengan cara : $\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_{11}$

Keterangan :

$S_1, S_2, S_3, \dots, S_{11}$ = varians item ke 1, 2, dan seterusnya.

$\sum S_i$ = jumlah varians semua item

Selanjutnya menghitung varian total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_t = varian total

$\sum X_t^2$ = jumlah kuadrat X total

n = jumlah responden

- c) Selanjutnya menghitung reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha*

$$r_{11} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11}	= nilai reliabilitas
$\sum S_i^2$	= jumlah varians skor tiap-tiap item
S_t^2	= varians total
k	= jumlah item

F. Prosedur Penelitian

Adapun langkah–langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Memilih populasi dan sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Peneliti mengundi 2 kelas dari ke 9 kelas VIII sebagai populasi yang berjumlah 301 siswa, kemudian mengundi kembali dua kelas yang telah diundi pada tahap pertama untuk menentukan kelas eksperimen kesatu dan kelas eksperimen kedua. Eksperimen kesatu dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang menggunakan model *Teaching Personal And Social Responsibility* sedangkan kelompok eksperimen kedua yaitu menggunakan model pembelajaran Langsung. Setelah pengundian itu dilakukan secara random, maka didapat kelas VIII D sebagai kelompok eksperimen kesatu dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen kedua.
2. Tes awal atau *pre test*. Peneliti menyiapkan angket empati dan toleransi yang telah di uji validitas dan reabilitasnya. Siswa mengisi angket dalam tes awal ini, untuk mengetahui seberapa besar sikap empati dan toleransi siswa sebelum dilakukannya perlakuan atau *treatment*.
3. Perlakuan. Perlakuan dilakukan untuk kedua kelompok eksperimen yaitu kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Teaching Personal And Social Responsibility* dan kelompok yang menggunakan model pembelajaran Langsung. Perlakuan diberikan selama 8 kali pertemuan.
4. Tes akhir atau *post test*. Siswa mengisi lagi angket empati dan toleransi yang telah disiapkan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar peningkatan sikap empati dan toleransi yang telah dilakukan siswa setelah adanya perlakuan.

Suci Lestari, 2015

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM PERMAINAN BOLA BESAR TERHADAP SIKAP EMPATI DAN TOLERANSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Analisis Data. Data yang telah terkumpul dari *pretest* dan *posttest* mengenai sikap empati dan toleransi siswa, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Serie 17*.
6. Kesimpulan. Setelah hasil dari analisis data didapat, peneliti menarik kesimpulan tentang hasil dari perumusan hipotesis penelitian secara statistik.

G. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari *pretest* dan *posttest* mengenai sikap empati dan toleransi siswa, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Serie 17*. Teknik analisis statistik ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Tujuan dilakukannya uji normalitas untuk mendapatkan distribusi data sebagai acuan untuk uji statistik selanjutnya, yakni apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal serta untuk menentukan uji statistik selanjutnya dengan catatan bila data berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik parametrik dan bila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik non parametrik. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis *t test* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.